

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI MA ANWARUL HASANIYYAH (ANWAHA) KABUPATEN TABALONG

Annisa Kartika Dewi

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
Annisakartikadewi088@gmail.com

Fitri Yani

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
Fitri02612@gmail.com

Hayatun Nida

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
Hayatunnida516@gmail.com

Syahrani *¹

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
Syahrani482@gmail.com

Abstract

The principal is a person who has a big influence in a school. As a manager, the principal plays a role in managing the educational resources they have. The principal must be able to bring change to the school he leads to become a quality school by utilizing resources, especially teachers. Teachers are required to master pedagogical, professional, social and personality competencies, for this reason the real role of school principals is needed to improve teacher competency. This research aims to determine the role of the school principal as a manager in determining strategies through collaboration and communication at the MA Anwarul Hassaniyah (ANWAHA) school in Tabalong Regency from the aspects of planning, organizing, mobilizing and supervising. This research uses quantitative methods and data collection techniques using observation and interviews. The principal of the MA Anwarul Hassaniyah (ANWAHA) Tabalong school has carried out his role as a manager by implementing management principles which include Planning, Organizing, Mobilizing, Supervising.

Keywords: Management, Principal, Anwaha.

Abstrak

Kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai pengaruh besar dalam sebuah sekolah. Sebagai seorang manajer kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya pendidikan yang dimiliki. Kepala sekolah harus mampu membawa perubahan untuk sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah berkualitas dengan mendayagunakan sumber daya terutama guru. Guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, untuk itu dibutuhkan peran nyata kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam menetapkan strategi melalui kerja sama dan komunikasi di sekolah MA Anwarul Hassaniyah (ANWAHA) Kabupaten Tabalong dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi serta wawancara. Kepala sekolah MA Anwarul Hassaniyah (ANWAHA) Tabalong telah menjalankan perannya sebagai manajer dengan menjalankan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan.

¹ Korespondensi Penulis.

Kata Kunci: Manajemen, Kepala Sekolah, Anwaha.

PENDAHULUAN

Membangun sebuah sekolah yang jelas melekat nilai karakter dan cerdas pada peserta didiknya bukan suatu hal yang mudah (Norhidayah, N., dkk. 2022). Karena pekerjaan ini berhubungan dengan makhluk ciptaan Allah SWT. yang mana ia bergerak dan bernyawa, yang membutuhkan ilmu, teknik, dan pengajaran (Rahmatullah, A. S., dkk. 2022). Oleh sebab itu semua komponen yang ada di sekolah harus bergerak dan bekerja sama untuk membangun generasi yang memiliki sifat sebagaimana yang Allah SWT (Ilhami, R., & Syahrani, S. 2021). harapkan dan cerdas yang mana ia sesuai dengan tujuan pendidikan agama dan nasional (Inge Kadarsih, dkk 2020).

Keberhasilan pembelajaran di sekolah bergantung dari kinerja dari seorang kepala sekolah tersebut (Chollisni, A., dkk. 2022). Kepala sekolah harus berupaya untuk meningkatkan kinerja sekolah, yang mana kinerja sekolah akan meningkat, apabila kinerja kepala sekolah juga baik (Lia Yuliana, 2020). Peran kepala sekolah sangat kompleks (Ariana, A., & Syahrani, S. 2022). Jadi kepala sekolah harus benar-benar melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap visi misi serta program-program yang terlaksana (Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. 2022). Sehingga ia mampu merumuskan dan menganalisis untuk program-program selanjutnya agar lebih maksimal (Anik Muflihah, 2019).

Kepala sekolah harus lebih dulu mengerti akan tugas utamanya sebagai kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan orang yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam memimpin dan mengelola suatu pendidikan di sekolah (Fikri, R., & Syahrani, S. 2022). Tanpa kepemimpinan yang ahli dari kepala sekolah maka mustahil akan dapat terwujud visi dan misi sekolah yang telah menjadi prioritas tujuan pendidikan di suatu sekolah (Inge Kadarsih, dkk, 2020).

Pemimpin adalah faktor yang paling menentukan dalam usaha organisasi dapat mencapai tujuan (Sogianor, S., & Syahrani, S. 2022). Dengan berbagai sasaran yang sudah ditetapkan dan kepala sekolah dituntut untuk mengetahui dan mengerti ilmu manajemen (Annida, A., & Syahrani, S. 2022). Hal ini dikarenakan seluruh kegiatanyang ada dalam organisasi sekolah yang ia pimpin tidak akan terlepas dari kegiatan dan prinsip-prinsip manajemen (Ariani, A., & Syahrani, S. 2021). Prinsip tersebut seperti membuat perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh rencana kegiatan yang telah dirancang sebelumnya (Umar Sidiq & Khoirussalim 2021).

Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan (Riska, R., dkk. 2022). Yang mana pengertian dari pendidikan sendiri sangat luas, secara umum adalah suatu usaha atau proses untuk memanusiakan manusia (Kamrani Buseri, 2017). Kepala Sekolah ialah pimpinan tertinggi di suatu sekolah (Syakbaniansyah, S., dkk. 2022). Yang mana pola kepemimpinannya tentu sangat berpengaruh dan sangat menentukan kemajuan suatu sekolah (Syahrani, S. 2022). Oleh karenanya dalam suatu pendidikan modern kepemimpinan oleh seorang kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan (Amka, 2021).

Hal ini merupakan hal yang penting karena kemajuan kinerja pendidikan tidak lepas dari peran penting kemampuan manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang efektif

(Syahrani, S., dkk. 2022). Sebagai guru yang ditugaskan sebagai kepala sekolah pasti memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajer ditempat kerjanya (Hamidah, dkk. 2023). Hal ini ditunjukkan dengan semakin berkembangnya sekolah ketika dipimpin oleh kepala sekolah yang saat ini memangku jabatan baik di bidak akademik maupun non akademik, sehingga kedepannya akan tercipta sekolah yang efektif (Ahmadi, S., & Syahrani, S. 2022). Kegiatan belajar mengajar yang setiap hari dilakukan tidak jauh berbeda dengan sekolah dasar yang lain, disinilah manajerial kepala sekolah sangat diperlukan bagaimana memajemen sekolah yang dipimpinnya dengan berlatar belakang guru, murid, dan wali murid yang sangat kompleks (Maulida, R., & Syahrani, S. 2022).

Kepala sekolah bukan hanya sekedar bagaimana ia memperbaiki sekolah secara internal (Yanti, D., & Syahrani, S. 2022). Kepala sekolah juga harus dapat memperbaiki sekolah secara eksternal (Rahmatullah, A. S., dkk. 2022). Misalnya saja ia haruslah bisa membuat hubungan yang baik dengan pihak lain (Sahabuddin, M., & Syahrani, S. 2022). Sehingga kepala sekolah disebut sebagai *educator* karna harus mampu mengedukasi dan menindaklanjuti setiap anggota sekolah baik itu staf, guru, siswa, dan sebagainya (Hikmatul Hidayah, 2022). Keberhasilan pembelajaran di sekolah bergantung dari kinerja dari seorang kepala sekolah tersebut (Annida, A., & Syahrani, S. 2022). Kepala sekolah harus berupaya untuk meningkatkan kinerja sekolah (Syahrani, S. 2022). Kinerja sekolah akan meningkat, apabila kinerja kepala sekolah juga baik (Lia Yuliana, 2021).

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi dalam organisasi sekolah (Sahabuddin, M., & Syahrani, S. 2022). Karenanya program lembaga dan keberhasilannya akan ditentukan kemampuan seorang kepala sekolah dalam hal merencanakan, mengorganisir, mengaplikasikan, mengontrol dan mengevaluasi semua program yang sudah dibuat (Ariani, A., & Syahrani, S. 2021). Setiap pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya dalam suatu organisasi diharapkan dapat bisa menjadi pemimpin yang profesional (Umar Sidiq & Khoirussalim, 2021).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan (Fatimah, H., & Syahrani, S. 2022). Adapun peran dan tugas dari seorang kepala sekolah itu meliputi peran sebagai seorang edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Dengan adanya fungsi dan peran itu yang apabila dilakukan dengan konsisten maka tentu bisa mewujudkan sekolah yang efektif (Amka, 2021).

Kepala sekolah juga disebut sebagai seorang manajer dan pemimpin sekolah karena ia memiliki kewenangan utama untuk mengambil keputusan (Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga melahirkan semangat kerja dan produktifitas yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kepala Sekolah yang efektif bertindak sebagai pemimpin yang bisa menggerakkan orang-orang dan mendorong organisasi agar dapat berkembang dan bisa meraih keunggulan (Amka, 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menjadi pendekatan penelitian yang dipilih untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian (Helda, H., & Syahrani, S. 2022). Dalam penyusunan instrument atau alat pengumpul data,

variable-variabel yang menjadi acuan utama peneliti dalam menyusun angket, terdiri atas angket tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang ada pada sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah (MA) Anwarul Hasaniyyah yang berlokasi di Marindi, Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sebagian guru, sebagian staf, dan beberapa orang siswa yang ada di MA Anwarul Hasaniyyah yang mana berjumlah 50 orang. Berkaitan dengan Teknik pengambilan sampel harus diperhatikan mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengelohannya (Akdon & Hadi,2005). Dengan demikian peneliti meyakini bahwa kuisioner yang diberikan kepada responden dapat diisi sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolahnya masing-masing serta penelitian yang dilakukan dapat benar-benar representatif (Hidayah, A., & Syahrani, S. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kepala Sekolah

Mengenai data kepala sekolah dalam perencanaan di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam menetapkan tujuan kegiatan di sekolah yang penulis suguhkan berikut ini.

Berdasarkan data yang sudah penulis dapatkan, maka penulis suguhkan mengenai perencanaan kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam menetapkan tujuan kegiatan di sekolah. Diperoleh bahwa ada 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu menetapkan tujuan kegiatan di sekolah dengan persentase 30%, termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Selanjutnya terdapat 20 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang menetapkan tujuan kegiatan di sekolah dengan persentase 40%, termasuk dalam kategori buruk, karena 40% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah menetapkan tujuan kegiatan di sekolah dengan persentase 30%, termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam perencanaan di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam merencanakan kurikulum sekolah yang penulis suguhkan berikut ini.

Berdasarkan data yang sudah penulis dapatkan, maka penulis suguhkan mengenai perencanaan kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam merencanakan kurikulum sekolah. Diperoleh bahwa ada 10 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu merencanakan kurikulum sekolah dengan persentase 20%, termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 20% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk. Selanjutnya terdapat 25 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang merencanakan kurikulum sekolah dengan persentase 50%, termasuk dalam kategori sedang, karena 50% berada diantara

41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah merencanakan kurikulum sekolah dengan persentase 30%, termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam perencanaan di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam memprediksi kegiatan di sekolah yang penulis suguhkan berikut ini.

Berdasarkan data yang sudah penulis dapatkan, maka penulis suguhkan mengenai perencanaan kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam memprediksi kegiatan sekolah. Diperoleh bahwa ada 35 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memprediksi kegiatan sekolah dengan persentase 70%, termasuk dalam kategori tinggi, karena 70% berada diantara 61% hingga 80% yang mana merupakan kategori tinggi. Selanjutnya terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang memprediksi kegiatan sekolah dengan persentase 20%, termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 20% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk. Kemudian terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memprediksi kegiatan sekolah dengan persentase 10%, termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 10% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam perencanaan di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam merencanakan program jangka panjang di sekolah yang penulis suguhkan berikut ini.

Berdasarkan data yang sudah penulis dapatkan, maka penulis suguhkan mengenai perencanaan kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam menyusun program jangka panjang di sekolah. Diperoleh bahwa ada 21 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu merencanakan program jangka panjang di sekolah dengan persentase 42%, termasuk dalam kategori sedang, karena 42% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Selanjutnya terdapat 12 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang merencanakan program jangka panjang di sekolah dengan persentase 24%, termasuk dalam kategori buruk, karena 24% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Kemudian terdapat 17 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah merencanakan program jangka panjang di sekolah dengan persentase 34%, termasuk dalam kategori buruk, karena 34% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam perencanaan di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam merencanakan program jangka pendek di sekolah yang penulis suguhkan berikut ini.

Berdasarkan data yang sudah penulis dapatkan, maka penulis suguhkan mengenai perencanaan kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam merencanakan program jangka pendek di sekolah. Diperoleh bahwa ada 18 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu merencanakan program jangka pendek di sekolah dengan persentase 36%, termasuk dalam kategori buruk, karena 36% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Selanjutnya terdapat 17 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong

kadang merencanakan program jangka pendek di sekolah dengan persentase 34%, termasuk dalam kategori buruk, karena 34% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah merencanakan program jangka pendek di sekolah dengan persentase 30%, termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam perencanaan di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam merencanakan jadwal di sekolah yang penulis suguhkan berikut ini.

Berdasarkan data yang sudah penulis dapatkan, maka penulis suguhkan mengenai perencanaan kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam merencanakan jadwal di sekolah. Diperoleh bahwa ada 5 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu merencanakan jadwal di sekolah dengan persentase 10%, termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 10% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk. Selanjutnya terdapat 30 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang merencanakan jadwal di sekolah dengan persentase 60%, termasuk dalam kategori sedang, karena 60% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah merencanakan jadwal di sekolah dengan persentase 30%, termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam perencanaan di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam merencanakan anggaran sekolah yang penulis suguhkan berikut ini.

Berdasarkan data yang sudah penulis dapatkan, maka penulis suguhkan mengenai perencanaan kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam menyusun anggaran sekolah. Diperoleh bahwa ada 7 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu merencanakan anggaran sekolah dengan persentase 14%, termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 14% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk. Selanjutnya terdapat 13 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang merencanakan anggaran sekolah dengan persentase 26%, termasuk dalam kategori buruk, karena 26% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Kemudian terdapat 30 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah merencanakan anggaran sekolah dengan persentase 60%, termasuk dalam kategori sedang, karena 60% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang.

Mengenai data kepala sekolah dalam perencanaan di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam merencanakan perencanaan pengembangan prosedur di sekolah yang penulis suguhkan berikut ini.

Berdasarkan data yang sudah penulis dapatkan, maka penulis suguhkan mengenai perencanaan kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam merencanakan pengembangan prosedur di sekolah. Diperoleh bahwa ada 23 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu menyusun anggaran disekolah dengan persentase 46%, termasuk dalam kategori sedang, karena 46% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Selanjutnya terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kepala

sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang merencanakan pengembangan prosedur di sekolah dengan persentase 30%, termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Kemudian terdapat 12 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah merencanakan pengembangan prosedur di sekolah dengan persentase 24%, termasuk dalam kategori buruk, karena 24% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam perencanaan di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam perencanaan kebijakan sekolah yang penulis suguhkan berikut ini.

Berdasarkan data yang sudah penulis dapatkan, maka penulis suguhkan mengenai perencanaan kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam merencanakan kebijakan sekolah. Diperoleh bahwa ada 24 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu merencanakan kebijakan sekolah dengan persentase 48%, termasuk dalam kategori sedang, karena 48% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Selanjutnya terdapat 14 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang merencanakan kebijakan sekolah dengan persentase 28%, termasuk dalam kategori buruk, karena 28% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Kemudian terdapat 12 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah merencanakan kebijakan sekolah dengan persentase 24%, termasuk dalam kategori buruk, karena 24% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam perencanaan di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam perencanaan pengembangan anggota sekolah yang penulis suguhkan berikut ini.

Berdasarkan data yang sudah penulis dapatkan, maka penulis suguhkan mengenai perencanaan kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam merencanakan pengembangan anggota sekolah. Diperoleh bahwa ada 22 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu merencanakan pengembangan anggota sekolah dengan persentase 44%, termasuk dalam kategori sedang, karena 44% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Selanjutnya terdapat 11 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang merencanakan pengembangan anggota sekolah dengan persentase 22%, termasuk dalam kategori buruk, karena 22% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah merencanakan pengembangan anggota sekolah dengan persentase 30%, termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Terkait dengan data-data yang telah disajikan diatas, seorang tenaga pendidik di sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong mengatakan bahwa kepala sekolah dalam hal perencanaan yang ada di sekolah sudah ia lakukan agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan baik dan efektif. Kemudian kepala sekolah juga banyak terlibat dengan para guru dan staf dalam perencanaan dan pengelolaan suatu program di sekolah, seperti memprediksi kegiatan yang akan datang, program jangka panjang ataupun pendek, merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan di sekolah, dll. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Novianty Djafri dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Kepemimpinan Kepala

Sekolah”, bahwa suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan suatu perencanaan pendidikan sebagai keputusan untuk suatu kegiatan dalam waktu tertentu, tujuannya agar kegiatan pendidikan yang dilaksanakan lebih efektif dan efisien (Novianty Djafri, 2017).

Terkait dengan pernyataan diatas juga perencanaan oleh kepala sekolah memiliki fungsi manajemen agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya perencanaan yang matang dalam pelaksanaannya (Ellianis, dkk, 2022). Kepala sekolah juga memiliki peran dalam merencanakan program mulai dari merencanakan kebutuhan SDM yang akan menjalankan tugas, merencanakan kebijakan berupa program dan kurikulum yang akan dilakukan disuatu sekolah (Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. 2021). Dalam perencanaan ini kepala sekolah harus terlibat dengan guru PKS, dan komite sekolah (Yogi Irfan Rosyadi & Pardjono, 2015).

Pengorganisasian sekolah

Mengenai data kepala sekolah dalam pengorganisasian sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam pemilihan staf Tata Usaha (TU) di sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan informasi yang sudah penulis dapatkan, maka penulis sajikan mengenai pengorganisasian sekolah oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam memilih staf tata usaha. Diperoleh bahwa ada 25 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memilih staf tata usaha dengan persentase 50%, termasuk dalam kategori sedang, karena 50% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Selanjutnya terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang memilih staf tata usaha dengan persentase 30%, termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memilih staf tata usaha dengan persentase 30%, termasuk dalam kategori buruk. karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam pengorganisasian sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam pemilihan anggota staf di sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan informasi yang sudah penulis dapatkan, maka penulis sajikan mengenai pengorganisasian sekolah oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam memilih anggota staf. Diperoleh bahwa ada 19 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memilih anggota staf dengan persentase 38%, termasuk dalam kategori buruk, karena 38% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Selanjutnya terdapat 21 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang memilih anggota staf dengan persentase 42%, termasuk dalam kategori sedang, karena 42% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memilih anggota staf. dengan persentase 20%, termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 20% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam pengorganisasian sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam memilih guru di sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan informasi yang sudah penulis dapatkan, maka penulis sajikan mengenai pengorganisasian sekolah oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam memilih guru di sekolah. Diperoleh bahwa ada 21 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memilih guru di sekolah dengan persentase 42%, termasuk dalam kategori sedang, karena 42% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Selanjutnya terdapat 19 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang memilih guru di sekolah dengan persentase 38%, termasuk dalam kategori buruk, karena 38% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memilih guru di sekolah. dengan persentase 20%, termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 20% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam pengorganisasian sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam menentukan layanan di sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan informasi yang sudah penulis dapatkan, maka penulis sajikan mengenai pengorganisasian sekolah oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam menentukan layanan di sekolah. Diperoleh bahwa ada 10 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memilih guru di sekolah dengan persentase 20%, termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 20% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk. Selanjutnya terdapat 21 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang menentukan layanan di sekolah dengan persentase 42%, termasuk dalam kategori sedang, karena 42% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Kemudian terdapat 19 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah menentukan layanan di sekolah. dengan persentase 38%, termasuk dalam kategori buruk, karena 38% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam pengorganisasian sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam mengelompokkan kegiatan di sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan informasi yang sudah penulis dapatkan, maka penulis sajikan mengenai pengorganisasian sekolah oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam mengelompokkan kegiatan di sekolah. Diperoleh bahwa ada 25 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mengelompokkan kegiatan di sekolah dengan persentase 50%, termasuk dalam kategori sedang, karena 50% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Selanjutnya terdapat 20 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang mengelompokkan kegiatan di sekolah dengan persentase 40%, termasuk dalam kategori buruk, karena 40% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Kemudian terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengelompokkan kegiatan di sekolah. dengan persentase 10%, termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 10% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam pengorganisasian sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam menetapkan tugas anggota sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan informasi yang sudah penulis dapatkan, maka penulis sajikan mengenai pengorganisasian sekolah oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam menetapkan tugas anggota sekolah. Diperoleh bahwa ada 25 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu menetapkan tugas anggota sekolah dengan persentase 50% termasuk dalam kategori sedang, karena 50% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Selanjutnya terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang menetapkan tugas anggota sekolah dengan persentase 20% termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 20% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah menetapkan tugas anggota sekolah dengan persentase 30% termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam pengorganisasian sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam menetapkan struktur organisasi di sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan informasi yang sudah penulis dapatkan, maka penulis sajikan mengenai pengorganisasian sekolah oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam menetapkan struktur organisasi di sekolah. Diperoleh bahwa ada 30 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu menetapkan struktur organisasi di sekolah dengan persentase 60% termasuk dalam kategori sedang, karena 60% berada diantara 41% hingga 60% yang mana termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang menetapkan struktur organisasi di sekolah dengan persentase 20% termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 20% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah menetapkan struktur organisasi di sekolah dengan persentase 20% termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 20% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam pengorganisasian sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam menetapkan jumlah anggota departemen sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan informasi yang sudah penulis dapatkan, maka penulis sajikan mengenai pengorganisasian sekolah oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam menetapkan jumlah anggota departemen sekolah. Diperoleh bahwa ada 17 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu menetapkan jumlah anggota departemen sekolah dengan persentase 34% termasuk dalam kategori buruk, karena 34% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Selanjutnya terdapat 18 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang menetapkan jumlah anggota departemen sekolah dengan persentase 36% termasuk dalam kategori buruk, karena 36% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan

kategori buruk. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah menetapkan jumlah anggota departemen sekolah dengan persentase 30% termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam pengorganisasian sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam menetapkan tugas bidang masing-masing di sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan informasi yang sudah penulis dapatkan, maka penulis sajikan mengenai pengorganisasian sekolah oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam menetapkan tugas bidang masing-masing di sekolah. Diperoleh bahwa ada 35 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu menetapkan tugas bidang masing-masing di sekolah dengan persentase 70% termasuk dalam kategori tinggi, karena 70% berada diantara 61% hingga 80% yang mana merupakan kategori tinggi. Selanjutnya terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang menetapkan tugas bidang masing-masing di sekolah dengan persentase 10% termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 10% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah menetapkan tugas bidang masing-masing di sekolah dengan persentase 20% termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 20% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam pengorganisasian sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam menetapkan perpindahan anggota staf di sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan informasi yang sudah penulis dapatkan, maka penulis sajikan mengenai pengorganisasian sekolah oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam menetapkan perpindahan anggota staf di sekolah. Diperoleh bahwa ada 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu menetapkan perpindahan anggota staf di sekolah dengan persentase 30% termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Selanjutnya terdapat 20 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang menetapkan perpindahan anggota staf di sekolah dengan persentase 40% termasuk dalam kategori buruk, karena 40% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah menetapkan perpindahan anggota staf di sekolah dengan persentase 30% termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Terkait dengan data-data yang telah disajikan diatas, seorang guru di sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong menyatakan bahwa kepala sekolah dalam hal pengorganisasian yang ada di sekolah sudah dilakukan seperti memilih staf, memilih guru, menetapkan struktur organisasi sekolah, menetapkan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing agar tidak menyebabkan kebingungan terkait dengan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Andi Warisno dan Nurul Hidayati Murtafiah dalam buku "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia", yang menyatakan bahwa

pengorganisasian oleh seorang kepala sekolah dirumuskan sebagai semua aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung masing-masing dengan harapan tercapai tujuan yang ingin dicapai (Andi Warisno dan Nurul Hidayati Murtafiah 2022).

Sehubungan pengorganisasian diatas sejalan dengan pendapat dari Umar Sidiq dan Khoirossalim bahwa pengorganisasian dapat diartikan sebagai seluruh proses agar dapat memilih orang-orang serta mendistribusikan sarana dan prasarana untuk dapat membantu mencapai tujuan organisasi (Syarwani, M., & Syahrani, S. 2022). Adapun kegiatan dalam fungsi pengorganisasian manajemen kepala sekolah yaitu ia merincikan pekerjaan yang harus dilakukan, mengelompokkan pekerjaan itu, menyusun struktur, menyusun uraian pekerjaan atau tugas, dan menentukan kualifikasi jabatan (Syahrani, S. 2022).

Penggerakan anggota sekolah

Mengenai data kepala sekolah dalam penggerakan anggota sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam memberikan arahan kepada bawahannya di sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, maka kemudian penulis sajikan mengenai penggerakan anggota sekolah oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam memberikan arahan kepada bawahannya di sekolah. Diperoleh bahwa ada 33 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada bawahannya di sekolah dengan persentase 66% termasuk dalam kategori tinggi, karena 66% berada diantara 61 % hingga 80% yang mana merupakan kategori tinggi. Selanjutnya terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang memberikan arahan kepada bawahannya di sekolah dengan persentase 20% termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 20% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk. Kemudian terdapat 7 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan arahan kepada bawahannya di sekolah dengan persentase 14% termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 14% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam penggerakan anggota sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam memberikan motivasi kepada bawahannya di sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, maka kemudian penulis sajikan mengenai penggerakan anggota sekolah oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam memberikan motivasi kepada bawahannya di sekolah. Diperoleh bahwa ada 31 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada bawahannya di sekolah dengan persentase 62% termasuk dalam kategori tinggi, karena 62% berada diantara 61% hingga 80% yang mana merupakan kategori tinggi. Selanjutnya terdapat 9 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang memberikan motivasi kepada bawahannya di sekolah dengan persentase 18% termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 18% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan motivasi kepada bawahannya di sekolah dengan persentase

20% termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 20% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam penggerakan anggota sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam memberikan apresiasi kepada bawahannya di sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, maka kemudian penulis sajikan mengenai penggerakan anggota sekolah oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam memberikan apresiasi kepada bawahannya di sekolah. Diperoleh bahwa ada 5 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan apresiasi kepada bawahannya di sekolah dengan persentase 10% termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 10% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk. Selanjutnya terdapat 30 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang memberikan apresiasi kepada bawahannya di sekolah dengan persentase 60% termasuk dalam kategori sedang, karena 60% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan apresiasi kepada bawahannya di sekolah dengan persentase 30%, termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam penggerakan anggota sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam memberikan apresiasi kepada siswa-siswi di sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, maka kemudian penulis sajikan mengenai penggerakan anggota sekolah oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam memberikan apresiasi kepada siswa-siswi di sekolah. Diperoleh bahwa ada 13 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan apresiasi kepada siswa-siswi di sekolah dengan persentase 26% termasuk dalam kategori buruk, karena 26% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Selanjutnya terdapat 25 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang memberikan apresiasi kepada siswa-siswi di sekolah dengan persentase 50% termasuk dalam kategori sedang, karena 50% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Kemudian terdapat 11 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan apresiasi kepada siswa-siswi di sekolah dengan persentase 22% termasuk dalam kategori buruk, karena 22% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam penggerakan anggota sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam mendukung peningkatan mutu sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, maka kemudian penulis sajikan mengenai penggerakan anggota sekolah oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam mendukung peningkatan mutu sekolah. Diperoleh bahwa ada 23 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mendukung peningkatan mutu sekolah dengan persentase 46% termasuk dalam kategori sedang, karena 46% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Selanjutnya terdapat 12 orang yang

menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang mendukung peningkatan mutu sekolah dengan persentase 24% termasuk dalam kategori buruk, karena 24% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mendukung peningkatan mutu sekolah dengan persentase 30% termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Terkait dengan data-data yang telah disajikan diatas, seorang guru di sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong menyatakan bahwa kepala sekolah dalam hal penggerakan yang ada di sekolah sudah dilakukan seperti memberi arahan, motivasi, dan apresiasi kepada bawahan. Selain itu juga terkadang ia memberi apresiasi kepada siswa-siswi dan mendukung hal-hal terkait peningkatan mutu sekolah sehingga semua orang yang ada di sekolah menjadi lebih bersemangat dan bekerja sama.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari penggerakan dalam manajemen oleh kepala sekolah (Syahrani, S. 2021) yang mana kepala sekolah harus membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama dengan ikhlas juga bersemangat untuk mencapai tujuan (Fitri, A., & Syahrani, S. 2021). Yang mana ia sesuai perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian di sekolah (Syahrani, S. 2019). Penggerakan juga merupakan usaha untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk agar para bawahan mau melaksanakan tugasnya dengan baik (Basri, 2021).

Pengawasan Sekolah

Mengenai data kepala sekolah dalam pengawasan sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam mengawasi staf di sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, maka kemudian penulis sajikan mengenai pengawasan oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam mengawasi staf di sekolah. Diperoleh bahwa ada 13 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mendukung peningkatan mutu sekolah dengan persentase 26% termasuk dalam kategori buruk, karena 26% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Selanjutnya terdapat 21 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang mengawasi staf di sekolah dengan persentase 42% termasuk dalam kategori sedang, karena 42% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Kemudian terdapat 16 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengawasi staf di sekolah dengan persentase 32% termasuk dalam kategori buruk, karena 32% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam pengawasan sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam mengawasi kinerja guru yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, maka kemudian penulis sajikan mengenai pengawasan oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam mengawasi kinerja guru. Diperoleh bahwa ada 14 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mengawasi kinerja guru dengan persentase 28% termasuk dalam kategori buruk, karena 28% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Selanjutnya terdapat 21 orang yang menyatakan bahwa kepala MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha)

Kabupaten Tabalong kadang mengawasi kinerja guru dengan persentase 42% termasuk dalam kategori sedang, karena 42% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengawasi kinerja guru dengan persentase 30% termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam pengawasan sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam mengawasi kegiatan belajar siswa yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, maka kemudian penulis sajikan mengenai pengawasan oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam mengawasi kegiatan belajar siswa. Diperoleh bahwa ada 13 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mengawasi kegiatan belajar siswa dengan persentase 26% termasuk dalam kategori buruk, karena 26% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Selanjutnya terdapat 14 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang mengawasi kegiatan belajar siswa dengan persentase 28% termasuk dalam kategori buruk, karena 28% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Kemudian terdapat 23 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengawasi kegiatan belajar siswa dengan persentase 46% termasuk dalam kategori sedang, karena 46% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang.

Mengenai data kepala sekolah dalam pengawasan sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam mengawasi hasil belajar siswa di sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, maka kemudian penulis sajikan mengenai pengawasan oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong dalam mengawasi hasil belajar siswa di sekolah. Diperoleh bahwa ada 19 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mengawasi hasil belajar siswa di sekolah dengan persentase 38% termasuk dalam kategori buruk, karena 38% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk. Selanjutnya terdapat 22 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang mengawasi hasil belajar siswa di sekolah dengan persentase 44% termasuk dalam kategori sedang, karena 44% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Kemudian terdapat 9 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengawasi hasil belajar siswa di sekolah dengan persentase 18% termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 18% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan kategori sangat buruk.

Mengenai data kepala sekolah dalam pengawasan sekolah di MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam mengawasi kurikulum di sekolah yang penulis sajikan berikut ini.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, maka kemudian penulis sajikan mengenai pengawasan oleh kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong, dalam mengawasi kurikulum di sekolah. Diperoleh bahwa ada 10 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mengawasi kurikulum di sekolah dengan persentase 20% termasuk dalam kategori sangat buruk, karena 20% berada diantara 0% hingga 20% yang mana merupakan

kategori sangat buruk. Selanjutnya terdapat 25 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong kadang mengawasi kurikulum di sekolah dengan persentase 50% termasuk dalam kategori sedang, karena 50% berada diantara 41% hingga 60% yang mana merupakan kategori sedang. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengawasi kurikulum di sekolah dengan persentase 30% termasuk dalam kategori buruk, karena 30% berada diantara 21% hingga 40% yang mana merupakan kategori buruk.

Terkait dengan data-data yang telah disajikan diatas, seorang guru di sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong menyatakan bahwa kepala sekolah dalam hal pengawasan yang ada di sekolah sudah dilakukan seperti mengawasi kinerja para bawahannya apakah ada atau sudah tidak ada lagi penyimpangan apapun. Melalui pengawasan oleh kepala sekolah diharapkan penyimpangan dapat dihindari hingga tujuan bisa dicapai dan rencana berjalan dengan seharusnya (Amka, 2021). Pengawasan ini juga bertujuan agar dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai dan meningkatkan kemampuan mereka (Jamrizal, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi dan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kepala sekolah dalam manajemen kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong termasuk dalam kategori sedang.
2. Pengorganisasian sekolah dalam manajemen kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong termasuk dalam kategori sedang.
3. Penggerakan anggota sekolah dalam manajemen kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong termasuk dalam kategori sedang.
4. Pengawasan sekolah dalam manajemen kepala sekolah MA Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong termasuk dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Amka, *Manajemen dan Administrasi Sekolah*. Sidoarjo, Nizamia Learning Center, Cet. 1, 2021.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Basri, dkk., (2021). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin. Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 353.
- Buseri, Kamrani, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam (Paradigma, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo, Cet. 1, 2017.

- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Djafri, Novianty, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta, Deepublish, Cet. 2, 2017.
- Ellianis, dkk., (2022). Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 004 Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1) 45.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300.
- Hidayah, Hikmatul, (2022). Peran dan Tugas Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum di TK IT Madani Rupert Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 4.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Jamrizal, (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 483.
- Kadarsih, Inge, dkk., (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 201.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Lia Yuliana, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta, UNY Press, Cet. 1, 2021.
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Muflihah, Anik, (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 61.
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahruddin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.

- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89–107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Rosyadi, Yogi Irfan dan Pardjono, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, April 2015.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sidiq, Umar, dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo, Nata Karya, Cet. 1, 2021.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- Warisno, Andi dan Nurul Hidayati Murtafiah, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM)*. Sumatera Barat, Aska Pustaka, Cet. 1, 2022.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.